

**ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*(CR)DAN *NET PROFIT*
MARGIN (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM DI
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Skripsi
Untuk memenuhi Sebagian
Persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Diajukan oleh :

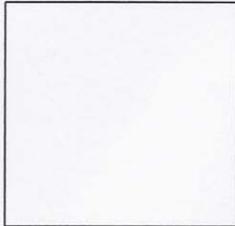
Nama : RIA ANDRIYANI

NIM : 2008 – 12 – 027



**PROGRAM STUDI S-1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ESA UNGGUL
JAKARTA
2012**

LEMBAR PENGESAHAN



Nama : Ria Andriyani
Nim : 2008-12-027
Program studi : Akuntansi
Konsentrasi : Auditing

Telah dinyatakan Lulus Ujian Skripsi pada tanggal // September 2012 dihadapan pembimbing dan penguji di bawah ini :

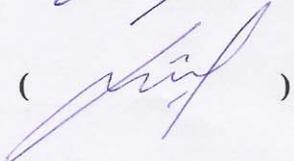
Pembimbing,

(Drs. Djufri Rivai, Ak. MM)

Tim Penguji :

Ketua : Drs. Djufri Rivai, Ak. MM

Anggota : 1. Dr. M. F Arrozi Adhikara, SE., AK., Msi ()

2. Abdurrahman, SKM., MM., ()

**PROGRAM STUDI S-1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ESA UNGGUL
JAKARTA
2012**

Ketua Program Studi

(Dr. M. F Arrozi Adhikara, SE., AK., Msi)



UNIVERSITAS ESA UNGGUL
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Ria Andriyani
NIM : 2008 - 12 - 027
Program : S - 1 Akuntansi
Konsentrasi : Auditing
Judul : Analisis Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham di Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Jakarta, 23 Juli 2012

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Pembimbing

(Dr. M. F. Arrozi Adhikara, SE., AK., Msi)

(Drs. Djufri Rivai, Ak. MM)

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat yang telah dilimpahkan-Nya, penulis diberikan kemampuan dan kekuatan jasmani serta rohani, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan tepat waktu.

Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan Sarjana S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Esa Unggul Jakarta. Adapun judul proposal skripsi ini adalah **“Analisis Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham di Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).”**

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh karenanya dengan segala kerendahan hati dan tidak mengurangi rasa hormat, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Ir. Arief Kusuma AP, MBA selaku Rektor Universitas Esa Unggul.
2. Bapak Dr. M. F Arrozi Adhikara, SE., AK., MSi selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Esa Unggul.
3. Bapak Dr. M. F Arrozi Adhikara, SE., AK., MSi selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Esa Unggul.

4. Bapak Drs. Djufri Rivai, Ak., MM selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta masukan yang sangat berharga bagi penulis.
5. Para Dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis menjadi mahasiswa Universitas Esa Unggul.
6. Papi dan mami yang telah banyak berjasa kepada penulis baik moral, materil serta doa yang tak pernah berhenti dipanjatkan pada-Nya demi kelancaran penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Adik-adikku terkasih Richa Andriyani, Rino Andriyani dan Riski Andriyani karena sudah menjadi motivasi terbesar bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabatku Aulia Nurfarjani, Dewi Larasati, Linda Budiman, Meilla W. Pangestika dan Yurike Selviany terima kasih atas dukungan serta kebersamaan kita dalam menjalin persahabatan selama ini yang menjadi motivasi dan semangat bagi penulis.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga Tuhan memberikan balasan atas kebaikan dan keikhlasannya dalam memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun, bagi penulis

dan semua pihak yang telah membaca skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi kita semua.

Jakarta, September 2012

Penulis

Ria Andriyani

ABSTRAKSI

RIA ANDRIYANI, Analisis Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham di Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (Dibimbing Oleh Bapak Drs. Djufri Rivai, Ak., MM) Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel *current ratio* dan *net profit margin* terhadap harga saham. Subjek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008 sampai dengan 2010 yang dijadikan sampel penelitian. Data penelitian ini diperoleh dari 15 perusahaan yang telah diseleksi menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, yaitu perusahaan makanan dan minuman yang mengeluarkan laporan keuangan selama tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2008 sampai dengan 2010, mengeluarkan laporan kinerja perusahaan selama tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2008 sampai dengan 2010. Teknik analisis yang digunakan adalah uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis menggunakan uji-t secara parsial, uji-F secara simultan dengan *level of significance* 5% dan uji koefisien determinasi.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa data berdistribusi normal setelah dilakukan transformasi data dan tidak terjadi gejala asumsi klasik dalam penelitian. Dari hasil uji-F menunjukkan bahwa CR dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan hasil dari uji-t menunjukkan bahwa CR mempunyai nilai signifikan diatas 0,05 yaitu sebesar 0,206. Hal ini berarti CR secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya NPM mempunyai nilai signifikan dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hal ini berarti NPM secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) diperoleh hasil 55,8% variasi dari perubahan harga saham dapat dijelaskan oleh CR dan NPM. Sedangkan 44,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Persetujuan	iii
Kata Pengantar	iv
Abstraksi	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Gambar	xi
Daftar Tabel	xii
BAB I Pendahuluan	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah	4
C. Perumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Laporan Keuangan	9
1. Pengguna dan Kebutuhan Informasi	9
2. Tujuan Laporan Keuangan	13
B. Saham	14
1. Pengertian Saham.....	14

2. Jenis-jenis Saham	15
3. Resiko Kepemilikan Saham	17
4. Harga Saham	18
C. Rasio Keuangan	20
1. Jenis-jenis Rasio Keuangan	21
2. Rasio Likuiditas	22
3. Rasio Profitabilitas	23
D. Tinjauan Penelitian Terdahulu	24
E. Hipotesa	27
BAB III	METODE PENELITIAN
A. Tempat dan Waktu Penelitian	28
B. Jenis dan Sumber Data	28
C. Populasi dan Sampel	29
D. Variabel Penelitian	32
E. Metode Analisis Data	33
1. Analisis Deskriptif	33
2. Uji Kualitas Data	33
3. Uji Asumsi Klasik	33
4. Uji Hipotesis	35
F. Definisi Operasional Variabel	36
BAB IV	SEJARAH PERUSAHAAN
A. Bursa Efek Indonesia (BEI)	38

	B. Perusahaan yang Menjadi Sampel	39
BAB V	ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskriptif Objek Penelitian	56
	B. Hasil Analisis	56
	1. Statistik Deskriptif	56
	2. Uji Kualitas Data (Uji Normalitas)	58
	3. Uji Asumsi Klasik	62
	a. Uji Multikolinearitas	62
	b. Uji Heterokedastisitas	63
	c. Uji Autokorelasi	64
	4. Pengujian Hipotesis	65
	a. Analisis Regresi	65
	b. Uji-t	67
	c. Uji-F	70
	d. Koefisien Determinasi	71
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	73
	B. Saran	74

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir	26
Gambar 5.1	Uji Normalitas 2	59
Gambar 5.2	Uji Normalitas 4	61
Gambar 5.3	Uji Heterokedastisitas	64

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Daftar Perusahaan yang Menjadi Populasi	31
Tabel 3.2	Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel	32
Tabel 5.1	Analisis Statistik Deskriptif	57
Tabel 5.2	Uji Normalitas 1	58
Tabel 5.3	Uji Normalitas 3	60
Tabel 5.4	Uji Multikolinearitas	62
Tabel 5.5	Uji Autokorelasi	65
Tabel 5.6	Uji Regresi	66
Tabel 5.7	Uji-t	68
Tabel 5.8	Uji-F	70
Tabel 5.9	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Data Perusahaan, Current Ratio dan Harga Saham Tahun 2008
Lampiran II	Data Perusahaan, Current Ratio dan Harga Saham Tahun 2009
Lampiran III	Data Perusahaan, Current Ratio dan Harga Saham Tahun 2010
Lampiran IV	Data Perusahaan, Net Profit Margin dan Harga Saham Tahun 2008
Lampiran V	Data Perusahaan, Net Profit Margin dan Harga Saham Tahun 2009
Lampiran VI	Data Perusahaan, Net Profit Margin dan Harga Saham Tahun 2010
Lampiran VII	Surat Keterangan Riset

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu bursa efek yang cepat perkembangannya sehingga menjadi alternatif yang disukai perusahaan untuk mencari dana. Perkembangan bursa efek disamping dilihat dengan semakin banyaknya anggota bursa juga dapat dilihat dari perubahan harga saham yang diperdagangkan. Perubahan harga saham dapat memberi petunjuk tentang kegairahan dan kelesuan aktivitas pasar modal serta pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham.

Saham (stock) telah menjadi alternatif yang menarik bagi investor untuk dijadikan sebagai objek investasi mereka dan merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Saham telah menambah pilihan bagi investor lokal, yang sebelumnya hanya menginvestasikan uangnya di lembaga perbankan.

Pada umumnya ekspektasi dari para investor melakukan investasi saham adalah untuk memperoleh *capital gain* ataupun dividen. *Capital gain* adalah selisih lebih harga saham pada saat menjual dan membeli saham. Dividen adalah laba yang dibagikan kepada pemegang saham.

Investasi yang aman memerlukan analisis yang cermat, teliti dan didukung oleh data yang akurat sehingga dapat mengurangi resiko bagi investor dalam berinvestasi. Evaluasi kinerja keuangan merupakan salah satu alternatif bagi

investor agar lebih teliti dalam mengetahui saat yang tepat untuk menjual atau membeli saham.

Evaluasi kinerja dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Dimana analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, seperti rasio likuiditas salah satunya *current ratio* (CR), dan rasio profitabilitas salah satunya *net profit margin* (NPM), sering kali dijadikan tolak ukur bagi para investor dalam menentukan investasi saham.

Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan.

Current ratio adalah salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengungkapkan jaminan keamanan perusahaan terhadap kreditor jangka pendek. Jika perbandingan utang lancar melebihi aktiva lancar, maka perusahaan dikatakan mengalami kesulitan melunasi utang jangka pendeknya.

Net Profit Margin (NPM) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur laba bersih dibandingkan dengan penjualan. Apabila rasio NPM besar maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar dari aktifitas penjualan.

Terjadinya krisis global di tahun 2008 membuat lesunya transaksi jual beli saham, krisis yang terjadi awalnya pada Negara Amerika Serikat ini telah

merambah ke semua sektor, mulai dari perbankan sektor riil hingga pasar modal. Hal ini bisa dilihat dari kepanikan investor dunia dalam usaha menyelamatkan uang di pasar saham. Para investor menjual saham sehingga bursa saham turun drastis.

Sektor yang dianggap bisa bertahan dalam terjangan krisis global adalah sektor konsumsi terutama Industri makanan dan minuman. Alasannya, sejak krisis global yang terjadi pada pertengahan 2008, hanya industri makanan dan minuman yang dapat bertahan. Permintaan pada sektor tersebut tetap tinggi. Industri makanan dan minuman adalah yang paling baik dan bertahan pada krisis global. industri makanan dan minuman dapat bertahan tidak bergantung pada bahan-baku ekspor dan lebih banyak menggunakan bahan baku domestik.

Dengan tidak terpengaruhnya industri makanan dan minuman terhadap krisis global yang terjadi maka saham pada kelompok perusahaan makanan dan minuman ini lebih banyak menarik minat investor karena tingkat konsumsi masyarakat akan semakin bertambah sejalan dengan tuntutan kebutuhan manusia yang semakin kompleks. Selain itu Salah satu barang kebutuhan konsumsi yang paling penting adalah makanan dan minuman yang merupakan salah satu penyeter pajak besar di Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis mengambil judul **“ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) DAN *NET PROFIT MARGIN* (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM DI PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI).”**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah
 - a. Harga saham yang fluktuatif
 - b. Tingkat suku bunga yang dapat berubah sewaktu-waktu
 - c. Nilai tukar mata uang yang fluktuatif
 - d. Penjualan produk perusahaan yang fluktuatif
2. Pembatasan Masalah

Dalam hal ini penulis membatasi penelitian pada perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010 dan yang mengeluarkan laporan kinerja perusahaan yang di dalamnya terdapat harga saham. Dan penulis membatasi penelitian ini hanya pada pengaruh *current ratio* dan *net profit margin* terhadap harga saham (harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan).

C. Perumusan Masalah

Dalam pembahasan ini, penulis mencoba untuk membahas Analisis pengaruh *current ratio* (CR) dan *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *current ratio* (CR) dan *net profit margin* (NPM) secara parsial terhadap harga saham?

2. Bagaimana pengaruh *current ratio* (CR) dan *net profit margin* (NPM) secara simultan terhadap harga saham?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap harga saham.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* dan *net profit margin* terhadap harga saham.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan untuk memperdalam pengetahuan tentang *current ratio* dan *net profit margin* serta dapat menerapkan teori-teori yang telah diperoleh oleh penulis selama mengikuti kuliah di Universitas Esa Unggul

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan yang baik menunjukkan prospek bagus bagi perusahaan di masa yang akan datang yang dapat menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan sehingga dimungkinkan dapat menambah modal untuk

usaha pengembangan perusahaan dan sebagai bahan informasi dalam pengambilan keputusan.

c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan sebagai bahan pertimbangan bagi para investor dalam pengambilan keputusan sebelum menanamkan modalnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran pembahasan secara singkat dari masing-masing bab yaitu guna memberi penjelasan mengenai isi dari skripsi ini, maka penulis membagi pembahasan kedalam 6 (enam) bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi ini.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini akan menguraikan teori yang digunakan sebagai dasar dalam menganalisa objek penelitian. Hipotesis yang dinyatakan dalam bagian ini harus dirumuskan sesuai dengan

tujuan penelitian dan mengidentifikasi variable-variabel yang diteliti

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, yang berkaitan dengan masalah penelitian yang akan dikaji yaitu populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, variabel penelitian, dan metode analisa data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menjelaskan mengenai industri makanan dan minuman secara singkat, dan hal lainnya sehubungan dengan perusahaan yang menjadi objek penelitian bagi penulis (dalam hal ini sampel penelitian).

BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil analisa data yang membantu penulis dalam menginterpretasikan data yang diteliti sehingga memudahkan untuk membuat kesimpulan. Hasil anallisa data yang dikemukakan pada bagian ini antara lain : uji asumsi dasar regresi (normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, heterokedastisitas) dan uji hipotesis (uji-F dan uji-t)

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari bab-bab yang ada sebelumnya disertai dengan pemberian saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian berikutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Laporan Keuangan

Di dalam PSAK No. 1 Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.¹

1. Pengguna dan Kebutuhan Informasi²

Pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi :

¹ Ikatan Akuntansi Indonesia., *Standar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat,2009) hal.1

² Ibid, Hal.2

a. Investor

Penanam modal beresiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

b. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, imbalan pasca kerja, dan kesempatan kerja.

c. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

d. Pemasok dan Kreditor Usaha Lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang

akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka bergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

e. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau bergantung pada perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik lainnya.

g. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan

(tren) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bersifat umum. Dengan demikian tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan informasi setiap pengguna. Berhubung para investor merupakan penanam modal berisiko ke perusahaan, maka ketentuan laporan keuangan yang memenuhi kebutuhan mereka juga akan memenuhi sebagian besar kebutuhan pengguna lain.

Manajemen perusahaan memikul tanggung jawab utama dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Manajemen juga berkepentingan dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan meskipun memiliki akses terhadap informasi manajemen dan keuangan tambahan yang membantu dalam melaksanakan tanggung jawab perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Manajemen memiliki kemampuan untuk menentukan bentuk dan isi informasi tambahan tersebut untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Namun demikian, pelaporan informasi semacam itu berada di luar ruang lingkup kerangka dasar ini. Bagaimana juga, laporan keuangan yang diterbitkan didasarkan pada informasi yang digunakan manajemen tentang posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan.

2. Tujuan Laporan Keuangan³

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.

Laporan keuangan juga menunjukan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pengguna yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau penanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi; keputusan ini mungkin mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

³ Ibid, Hal.3

B. Saham

1. Pengertian Saham

Salah satu efek yang menjadi objek investasi adalah saham. Saham merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan yang biasa disebut emiten, yang menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan itu. Secara sederhana saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau tanda kepemilikan seseorang atau badan usaha pada sebuah perusahaan, atau suatu tanda bukti berupa surat berharga sebagai pernyataan ikut memiliki modal saham suatu perusahaan.

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.⁴

⁴ Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin., *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006) hal.6

2. Jenis-jenis Saham

Dari berbagai jenis saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikenal dua jenis saham yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferen stock*)⁵

a. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham Biasa adalah saham yang tidak mendapat hak istimewa. Hak dari pemegang saham biasa adalah mendapat deviden hanya jika perusahaan tersebut mengeluarkan pengumuman tentang pembagian deviden. Jika tidak ada pengumuman, maka pemilik saham biasa tidak memiliki klaim atas perusahaan meskipun perusahaan pada periode tersebut mendapat keuntungan. Selanjutnya, pemilik saham biasa memiliki hak suara pada rapat umum pemegang saham. Apabila terjadi likuidasi atas perusahaan, pemegang saham biasa memiliki hak atas pembagian kekayaan setelah kewajiban terhadap kreditor dan pemegang saham preferen dipenuhi

b. Saham Preferen (*Preferen Stock*)

Saham Preferen adalah saham yang didalamnya disertai dengan hak-hak istimewa. Hak tersebut adalah hak untuk mendapat deviden atau pembagian kekayaan pada saat perusahaan dilikuidasi lebih dahulu daripada pemegang saham biasa. Disamping itu, pemegang saham

⁵ Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti., *Pengantar Pasar Modal Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta,2006) hal.54

preferen memiliki preferensi untuk mengajukan usul pencalonan direksi atau komisaris perusahaan.

Saham preferen merupakan saham yang memberikan hak lebih di atas saham biasa, seperti hak prioritas atas pengembalian modal jika perusahaan dilikuidasi, hak prioritas atas pembagian deviden, serta hak prioritas untuk mengajukan usul dalam rapat umum pemegang saham untuk pencalonan direksi dan komisaris. Saham preferen sulit untuk diperjualbelikan karena jumlahnya yang sedikit.⁶

Ditinjau dari kinerja perdagangan, maka saham dapat dikategorikan atas:⁷

- a. Saham Unggulan (*Blue-chip Stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai pemimpin (*leader*) di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil, dan konsisten dalam membayar deviden.
- b. Saham Pendapatan (*Income Stock*), yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan deviden tunai. Emiten ini tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi pertumbuhan harga saham.

⁶ Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin, *op.cit.*, hal 7

⁷ *Ibid*, hal 8-9

- c. Saham Pertumbuhan (*Growth Stock-well Known*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai pemimpin di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.
- d. Saham Spekulatif (*Speculative Stock*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi memiliki kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
- e. Saham Siklikal (*Cyclical Stock*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, di mana emiten mampu memberikan deviden yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada saat resesi. Emiten seperti ini biasanya bergerak dalam produk yang sangat dan selalu dibutuhkan oleh masyarakat.

3. Resiko Kepemilikan Saham

Dalam melakukan investasi, investor dihadapkan pada beberapa resiko. Resiko tersebut antara lain:⁸

- a. Resiko Finansial, yaitu resiko yang diderita oleh investor sebagai akibat dari ketidak mampuan emiten saham memenuhi kewajiban pembayaran deviden atau bunga serta pokok investasi.

⁸ Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti, *op.cit.*, hal 78

- b. Resiko Pasar, yaitu resiko akibat menurunnya harga pasar secara substansial baik keseluruhan saham maupun saham tertentu akibat perubahan manajemen perusahaan atau kebijakan pemerintah.
- c. Resiko Psikologis, yaitu resiko bagi investor yang bertindak secara emosional dalam menghadapi perubahan harga saham berdasarkan optimisme dan pesimisme yang dapat mengakibatkan kenaikan atau penurunan harga saham.
- d. Resiko Tingkat Bunga, yaitu resiko perubahan suku bunga umum yang mempengaruhi harga surat berharga terutama yang berpenghasilan tetap.

4. Harga Saham⁹

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan, selebar saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemiliknya (berapapun porsinya/jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut. Harga saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga):

- a. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besaraya harga nominal membenkan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

⁹ Widoatmodjo, sawidji., *Teknik Memetik Keuntungan di Pasar Bursa Efek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996) hal 46

b. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

c. Harga Pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

Beberapa hal yang mempengaruhi harga saham suatu badan usaha:¹⁰

- a. Proyeksi Laba per Saham, dalam memaksimalkan harga saham badan suatu usaha yang harus diperhatikan dahulu adalah laba per saham. Oleh karena itu, jika manajemen memperjuangkan kesejahteraan pemegang

¹⁰ Weston J, Eugene Brigham., *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, jilid satu*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006) hal 24

saham yang ada saat ini, maka harus memusatkan perhatian pada laba per saham bukan pada total.

- b. Saat diperolehnya laba, dalam memaksimalkan laba per saham hal lain yang harus diperhatikan adalah saat diperolehnya laba tersebut. Sehingga tergantung pada investasi mana yang memberikan nilai tambah terbesar kepada nilai saham, yang selanjutnya akan tergantung pada nilai waktu dari uang bagi para investor.
- c. Tingkat Risiko merupakan masalah lain adalah risiko yang tergantung pada laba per saham yang diproyeksikan juga tentang pada bagaimana pola pembiayaan badan usaha.
- d. Proporsi utang badan usaha terhadap ekuitas adalah pembiayaan dengan menggunakan utang akan dapat menaikkan laba per saham yang diproyeksikan bila operasi badan usaha berhasil, namun utang juga memperbesar resiko atas laba masa mendatang.
- e. Kebijakan pembayaran deviden adalah masalah lain adalah menyangkut pembayaran deviden pemegang saham yang bertentangan dengan penahanan laba dan penginvestasiannya kembali dalam badan usaha guna meningkatkan pertumbuhan laba. Pemegang saham menginginkan pertumbuhan laba.

C. Rasio Keuangan

Informasi dan gambaran perkembangan keuangan perusahaan bisa diperoleh yakni dengan menghubungkan elemen-elemen yang ada pada laporan keuangan.

Menghubung-hubungkan elemen-elemen yang ada di laporan keuangan ini sering disebut analisis rasio keuangan.¹¹

1. Jenis-jenis Rasio Keuangan¹²

Rasio keuangan diperoleh dengan cara menghubungkan elemen-elemen laporan keuangan. Ada dua cara pengelompokan jenis-jenis rasio keuangan, pertama rasio menurut sumber darimana rasio dibuat dan dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Rasio-rasio Neraca (*Balance Sheet Ratio*), merupakan rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada neraca saja. Seperti *current ratio*, *cash ratio*, *debt to equity ratio* dan sebagainya.
- b. Rasio-rasio Laporan Rugi-laba (*Income Statement Ratio*), yaitu rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada laporan rugi-laba saja. Seperti *profit margin*, *operating ratio* dan lain-lain.
- c. Rasio-rasio antar laporan (*Inter Statement Ratio*), rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada dua laporan, neraca dan laporan rugi-laba. Seperti *return on investment*, *return on equity*, *asset turnover* dan lainnya.

Sedangkan kedua, jenis ratio menurut tujuan penggunaan rasio yang bersangkutan. Rasio-rasio ini dapat dikelompokkan menjadi:

¹¹Sutrisno., *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2007) hal 212-214

¹² Ibid, hal 215

- a. Rasio Likuiditas atau *Liquidity Ratios*, rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya.
- b. Rasio Leverage atau *Leverage Ratios*, rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.
- c. Rasio Aktivitas atau *Activity Ratios*, rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya.
- d. Rasio Keuntungan atau *Profitability Ratios*, rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.
- e. Rasio Penilaian atau *Valuation Ratios*, rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen untuk menciptakan nilai pasar agar melebihi biaya modalnya.

2. Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang segera harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini bisa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih.

Current Ratio

Current ratio adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva lancar disini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji dan hutang lainnya. Semakin tinggi *current ratio* semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil dari kebijaksanaan yang di ambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat di peroleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.

Net Profit Margin

Net profit margin merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur laba bersih dibandingkan dengan penjualan. *Net profit margin* atau sering juga disebut dengan *sales margin* digunakan untuk melihat berapa perbandingan laba yang bisa dihasilkan dengan penjualan yang dimiliki perusahaan. Apabila rasio *net profit margin* perusahaan besar maka

menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja dengan baik, karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktifitas penjualannya, sehingga digunakan investor dalam mengambil keputusan apakah membeli saham emiten tersebut.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

D. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Donny (2011) meneliti pengaruh *Price Earning Ratio*(PER), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Kimia dan Dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007- 2009. Berdasarkan analisis secara parsial yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ROE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan PER dan NPM tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Ina (2009) meneliti tentang pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45 dapat disimpulkan hanya ROA yang secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Budi (2007) pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Current Ratio* (CR) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan property & real estate yang listing di Bursa Efek Jakarta hasil penelitian menunjukkan bahwa PER, CR

dan ROE secara parial dan simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan property dan real estate.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah Bursa Efek Indonesia (BEI), Jalan Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta Pusat

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan antara bulan Desember 2011 sampai dengan selesai.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka dari hasil perhitungan atau data yang diukur dalam suatu skala numerik.

2. Sumber Data

Data Sekunder

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diambil dari publikasi yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia. Yaitu berupa Laporan Keuangan setiap perusahaan sampel tahun 2008, 2009 dan

2010. Terdapat ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) tahun 2008, 2009 dan 2010 dan *annual report* tahun 2008, 2009 dan 2010.

C. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini terdapat 452 perusahaan yang terdaftar di BEI. Dimana terdapat 9 sektor di dalam Jakarta Stock Industrial Classification (JASICA) Index dan di dalamnya terdapat sub-sektor sebanyak 56 sub-sektor. Sedangkan di dalam Sistematika Indonesia Capital Market Directory (ICMD) terdapat 34 sektor industri. Emiten dapat memilih 2 macam instrumen pasar modal yaitu yang bersifat kepemilikan dan hutang.

Dari bab pendahuluan 452 perusahaan yang terdaftar di BEI, maka penulis mengambil sektor makanan dan minuman yang dimana terdapat 23 perusahaan yang akan dijadikan populasi oleh penulis. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*¹⁰ yaitu penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berikut beberapa pertimbangan sampel yang ditentukan oleh peneliti:

1. Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 (tiga) tahun berturut-turut pada tahun 2008, 2009 dan 2010.
2. Perusahaan tersebut mengeluarkan laporan keuangan perusahaan selama 3 (tiga) tahun berturut-turut pada tahun 2008, 2009 dan 2010.

¹⁰ Suharyadi dan Purwanto S.K., *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern, Buku 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009) hal 17

3. Perusahaan tersebut mengeluarkan laporan kinerja perusahaan yang didalamnya terdapat harga saham penutupan tiap tahun selama 3 (tiga) tahun berturut-turut pada tahun 2008, 2009 dan 2010.

Dari pertimbangan dan kriteria di atas maka di dapat 15 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang dapat dijadikan sampel bagi penulis. Dan total sampel yang didapat sebanyak 45 sampel dari 3 tahun penarikan data yang dilakukan oleh penulis.

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahter Food Tbk
2	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk
3	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
4	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk
5	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
6	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
7	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
8	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
9	PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk
10	SIPD	PT Sierad Produce Tbk
11	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
12	SMAR	PT SMART Tbk
13	STTP	PT Siantar Top Tbk
14	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
15	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Tbk

Tabel 3.2 Daftar perusahaan yang menjadi sampel

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Terikat/Tidak Bebas)

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu harga saham.

2. Variabel Independen (Tidak Terikat/Bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat atau variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam variabel bebas adalah *current ratio* (CR) dan *net profit margin* (NPM).

E. Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan statistik deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel penelitian, nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas atau distribusi normal dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik pengujian normalitas. Dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas (independen) dalam satu model. Hubungan inilah yang disebut multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya, VIF (*variance*

inflation factor). Nilai uang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $> 0,10$ dengan nilai VIF < 10 .

b. Uji Heterokedastisitas

Tujuan uji heterokedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas yang berarti tidak terjadi heterokedastisitas.

Penelitian ini menggunakan metode chart (diagram scatterplot).

Analisis pada diagram scatterplot yang menyatakan model regresi linear berganda ini tidak terdapat heterokedastisitas jika:

1. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0
2. Titik-titik data tidak menyebar hanya diatas atau dibawah saja
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik tidak berpola.

c. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu (t) dengan variabel pengganggu periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi

yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Secara umum dapat diambil patokan sebagai berikut :¹¹

1. Angka Durbin Watson (D-W) dibawah -2 berarti ada autokorelasi
2. Angka Durbin Watson (D-W) diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka Durbin Watson (D-W) diatas 2 berarti ada autokorelasi negatif.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Adapun model koefisien regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel *Current Ratio* (CR)

β_2 = Koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* (NPM)

X_1 = *Current Ratio* (CR)

X_2 = *Net Profit Margin* (NPM)

e = Error

Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji-F dan uji-t

¹¹ Wahid, Sulaiman., *Analisis Regresi Dengan menggunakan SPSS: Contoh Kasus dan Pemecahannya*, (Yogyakarta: Andi, 2004) hal 58

a. Uji-F (uji signifikan simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh *current ratio* dan *net profit margin* secara simultan terhadap harga saham.

Ho diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

Ha diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

b. Uji-t (uji parsial)

Digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel yaitu *current ratio* dan *net profit margin* mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap harga saham. Setelah didapat nilai t hitung maka selanjutnya nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel pada tingkat signifikan (α) = 5%. Kriteria penilaian hipotesis pada uji-t ini adalah

Terima H_0 bila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Tolak H_0 (terima H_1) bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

F. Definisi Operasional Variabel

1. *Current Ratio* (CR)

Current ratio adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. *Net Profit Margin* (NPM)

Net profit margin merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur laba bersih dibandingkan dengan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

3. **Harga Saham**

Harga saham dalam penelitian ini menggunakan harga saham penutupan tiap akhir tahun per tanggal 31 Desember (*Closing Price*) selama 3 (tiga) tahun berturut-turut pada tahun 2008, 2009 dan 2010.

BAB IV

SEJARAH PERUSAHAAN

A. Bursa Efek Indonesia (BEI)

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

B. Perusahaan yang Mejadi Sampel

1. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk

PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 26 Januari 1990 berdasarkan Akta Pendirian No. 143 yang dibuat dihadapan Winanto Wiryomartani, S.H., Notaris di Jakarta, dengan nama PT Asia Intiselera. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-1827.HT.01.01.Th.91 tanggal 31 Mei 1991 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 65, Tambahan No.2504 tanggal 13 Agustus 1991. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Wisnu Alun Graha, Jl. Prof Dr. Soepomo No. 233 Jakarta, sedangkan pabriknya berlokasi di Sragen, Jawa Tengah. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990.

Pada Tanggal 14 Mei 1997, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal - Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dengan suratnya No. S-919/PM/1997 untuk melakukan penawaran umum 45 juta saham dengan nominal Rp 500 per saham kepada masyarakat. Pada tanggal 11 Juni 1997, sahan tersebut telah efektif dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kegiatan Utama Perusahaan

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang perdagangan, perindustrian, peternakan, perkebunan, pertanian, perikanan dan jasa. Pada saat ini kegiatan usaha

Perusahaan dan perusahaan anak meliputi usaha industri mie dan perdagangan mie, khususnya mie kering, mie instan dan bihun, snack, industri biskuit, permen, perkebunan kelapa sawit, pembangkit tenaga listrik, pengolahan dan distribusi beras.

2. PT Cahaya Kalbar Tbk

PT Cahaya Kalbar Tbk (“Perusahaan”) dahulu bernama CV Tjahaja Kalbar, didirikan di Pontianak berdasarkan Akta No. 1 tanggal 3 Februari 1968 yang dibuat di hadapan Mochamad Damiri, Notaris di Pontianak. Badan hukum Perusahaan berubah menjadi Peseroan Terbatas berdasarkan Akta Pendirian Perusahaan tanggal 9 Desember 1980 No. 49 yang dibuat di hadapan Mochamad Damiri, Notaris di Pontianak. Kantor pusat Perusahaan terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Indutri Selatan 3 Blok GG No. 1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat. Lokasi pabrik Perusahaan terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat.

Anggaran Dasar Perusahaan beberapa kali mengalami perubahan, antara lain dengan Akta Tanggal 18 April 1996 No. 83 yang dibuat di hadapan Ny, Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta mengenai Perusahaan menjadi perusahaan terbuka. Sesuai dengan Surat Persetujuan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) tanggal 10 Juni 1996 No. S-942/PM/1996, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan menjadi

efektif dalam rangka Perusahaan melaksanakan Penawaran Umum Perdana atas 34.000.000 (tiga puluh empat juta) saham Perusahaan dengan nominal Rp500 (lima ratus rupiah) per saham kepada masyarakat melalui Pasar Modal di Indonesia.

Kegiatan Utama Perusahaan

Ruang Lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati dan minyak nabati spesialitas, termasuk perdagangan umum termasuk impor dan ekspor.

3. PT Delta Djakarta Tbk

Pabrik “Anker Bir” didirikan pada tahun 1932 dengan nama Archipel Brouwerij. Dalam perkembangannya, kepemilikan dari pabrik ini telah mengalami beberapa kali perubahan sehingga berbentuk PT Delta Djakarta pada tahun 1970. PT Delta Djakarta Tbk (“Perusahaan”) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 11 tahun 1970 berdasarkan akta No. 35 tanggal 15 Juni 1970 dari Abdul Latief, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. J.A.5/75/9 tanggal 26 April 1971. Perusahaan dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur – Jawa Barat.

Pada tahun 1984, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk melakukan penawaran

umum atas saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 27 Pebruari 1984, sejumlah 347.400 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 1.000 (rupiah penuh) per saham telah dicatat di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya) sebagai hasil dari penawaran kepada masyarakat Indonesia.

Kegiatan Utama Perusahaan

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merek “Anker”, “Carlsberg”, “San Miguel”, “Kuda Putih” dan “San Mig Light”. Perusahaan juga memproduksi dan menjual produk minuman non-alkohol dengan merek “Sodaku” dan “Soda Ice”. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri.

4. PT Fast Food Indonesia Tbk

PT Fast Food Indonesia (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta No. 20 tanggal 19 Juni 1978 yang dibuat di hadapan Sri Rahayu, S.H. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman melalui Surat Keputusan No. Y.A.5/245/12 tanggal 22 Mei 1979, dan didaftarkan di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta No. 4491 tanggal 1 Oktober 1979, serta diumumkan dalam Tambahan No. 682 dari Berita Negara Republik Indonesia No. 90 tanggal 9 November 1979. Perusahaan bergerak di bidang makanan

dan restoran. Perusahaan memulai usaha komersialnya sejak tahun 1979. Kantor pusat Perusahaan terletak di Jl. M.T. Haryono, Jakarta, Indonesia.

Pada tanggal 31 Maret 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (“BAPEPAM”) untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat sebanyak 4.462.500 saham dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp4.462.500. Sejak tanggal 11 Mei 1993, saham Perusahaan yang telah ditawarkan kepada masyarakat telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Kegiatan Utama Perusahaan

Perusahaan bergerak di bidang makanan dan restoran. Perusahaan memulai usaha komersialnya sejak tahun 1979.

5. PT Indofood Sukses Makmur Tbk

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma, berdasarkan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 228. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2915.HT.01.01.Th’91 tanggal 12 Juli 1991, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 Tambahan No. 611 tanggal 11 Februari 1992. Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta, Indonesia, sedangkan pabriknya berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa,

Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Perusahaan mulai beropersai secara komersial pada tahun 1990. Penawaran umum perdana sebesar 21.000.000 saham dilakukan pada tanggal 17 Mei 1994 dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham.

Kegiatan Utama Perusahaan

Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terdiri dari, antara lain, produksi mie, penggilingan gandum, kemasan, jasa manajemen, serta penelitian dan pengembangan. Saat ini, Perusahaan terutama bergerak di bidang pembuatan mie dan penggilingan gandum menjadi tepung

6. PT Multi Bintang Indonesia Tbk

Perseroan didirikan pada tanggal 3 Juni 1929 berdasarkan akta notaris No. 8 dari Tjeerd Dijkstra, notaris di Medan dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen. Perseroan berdomisili di Indonesia dengan kantor pusat berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let. Jend. TB Simatupang Kav. 22 – 26, Jakarta 12430, dan pabrik berlokasi di Jl. Daan Mogot KM. 19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur.

Pada tanggal 15 Desember 1981, 16,71% dari modal dasar Perseroan dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Dengan surat dari PT Bursa Efek Jakarta No. S-3728/BEJ.EEM/12-2000 tanggal 18 Desember 2000 dan

PT Bursa Efek Surabaya No. JKT-019/MKT-LIST/BES/I/2001 Tanggal 29 Januari 2001, saham Perseroan yang ditempatkan sejumlah 21.070.000 dicatatkan di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 12 Februari 2001 dan di Bursa Efek Surabaya sejak tanggal 5 Pebruari 2001.

Kegiatan Utama Perusahaan

Sesuai dengan Anggaran Dasar, Perseroan beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya.

7. PT Mayora Indah Tbk

PT Mayora Indah Tbk (Perusahaan) didirikan dengan Akta No. 204 tanggal 17 Februari 1977 dari Poppy Savitri Parmato, S.H., pengganti Ridwan Suselo, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/5/14 tanggal 3 Januari 1978 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 39 tanggal 15 Mei 1990, Tambahan No. 1716. Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada bulan Mei 1978.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta, sedangkan pabrik Perusahaan terletak di Tangerang dan Bekasi. Pada tanggal 25 Mei 1990 Perusahaan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. SI-109/SHM/MK.10/1990 untuk melakukan penawaran umum atas 3.000.000

saham Perusahaan seharga Rp 1.000 per saham kepada masyarakat dan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 4 Juli 1990.

Kegiatan Utama Perusahaan

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini Perusahaan menjalankan bidang usaha industri makanan, kembang gula dan biskuit. Perusahaan menjual produknya di pasar dalam negeri dan luar negeri.

8. PT Prasadha Aneka Niaga Tbk

PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (“Perusahaan”) didirikan dengan nama PT Aneka Bumi Asih berdasarkan akta Notaris Paul Tamara No. 7 tanggal 16 April 1974. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/358/23 tanggal 3 Oktober 1974 dan diumumkan dalam Tambahan No. 2488 dari Berita Negara No. 37 tanggal 10 Mei 1994. Perusahaan berdomisili di Jalan Jendral Sudirman No. 47, Jakarta Selatan dan pabriknya berlokasi di Jalan Ki Kemas Rindho, Kertapati, Palembang. Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Pada tanggal 22 Septemebr 1994, berdasarkan Surat Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. S-1645/PM/1994, Perusahaan melalui Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (yang telah bergabung

menjadi Bursa Efek Indonesia) menawarkan 30.000.000 lembar sahamnya dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham kepada masyarakat dengan harga jual Rp 3.000 per saham.

Kegiatan Utama Perusahaan

Perusahaan saat ini bergerak dalam bidang pengolahan dan perdagangan hasil bumi.

9. PT Pioneerindo Gourmet Tbk

PT Pioneerindo Gourmet International Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris Arikanti Natakusumah, SH, No. 84 tanggal 13 Desember 1983. Akta Pendirian ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2169-HT.01.01.TH.84 tanggal 10 April 1984 dan didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan nomor pendaftaran 1218/1984 tanggal 4 Mei 1984.

Sebelumnya nama Perusahaan adalah PT Putra Sejahtera Pioneerindo Tbk. Perubahan nama Perusahaan menjadi PT Pioneerindo Gourmet International Tbk adalah berdasarkan Akta Persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 71 tanggal 29 Juni 2001 dari Notaris Refrizal, SH, Notaris di Jakarta. Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-06497-HT. 01. 04. TH 2001 tanggal 23 Agustus 2001

dan telah diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 102 tanggal 21 Desember 2001.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Gedung Jaya lantai 6, Jl. M.H. Thamrin No. 12 Jakarta Pusat. Jumlah gerai yang dimiliki oleh Perusahaan dan perusahaan anak dan gerai waralaba yang tersebar di seluruh Indonesia sebanyak 233 gerai dan 211 gerai masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009. Penawaran umum perdana efek Perusahaan terdiri dari 9.000.000 saham kepada masyarakat dan telah dinyatakan efektif sesuai dengan Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepom) No. S-520/PM/1994 tanggal 29 Maret 1994, dan selanjutnya saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 30 Mei 1994. Pada tahun 2007, Bursa Efek Jakarta telah berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia.

Kegiatan Utama Perusahaan

Aktivitas utama Perusahaan saat ini adalah usaha penyediaan makanan dan minuman dengan menggunakan merek dagang "*California Fried Chicken*" yang disingkat CFC, Sapo Oriental dan Cal Donat.

10. PT Sierad Produce Tbk

PT Sierad Produce Tbk (selanjutnya disebut APerusahaan@) didirikan dengan akta No. 17 tanggal 6 September 1985 dari Raden Santoso, Notaris di Jakarta dan diubah dengan akta No. 27 tanggal 16 April 1986 dari Notaris yang sama. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik

Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-4506.HT.01.01.TH.86 tanggal 26 Juni 1986.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Plaza City View, Kemang, Jakarta Selatan, dengan tempat usaha tersebar di Bogor, Sukabumi, Tangerang, Lampung, Sidoarjo dan Magelang. Hasil produksi dipasarkan di dalam negeri. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial sejak tahun 1985. Pada tanggal 29 Nopember 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan suratnya No. S-1946/PM/1996 untuk melakukan penawaran umum atas 250.000.000 saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 500 per saham.

Kegiatan Utama Perusahaan

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak di bidang peternakan ayam bibit induk untuk menghasilkan ayam niaga, industri pemotongan dan pengolahan ayam terpadu dengan *cold storage*, industri pakan ternak dan industri pengeringan jagung.

11. PT Sekar Laut Tbk

PT Sekar Laut Tbk (“Perusahaan“) didirikan berdasarkan akte notaris No.120 tanggal 19 Juli 1976 dari Soetjipto, SH, notaris di Surabaya. Akte pendirian Perusahaan ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusannya No.Y.A.5/56/1 tanggal 1 Maret 1978 dan

diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 87, tambahan No. 984 tanggal 30 Oktober 1987.

Perusahaan beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo, Jawa Timur, dengan jumlah karyawan masing-masing 761 dan 806 orang pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009. Kantor cabang Perusahaan di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, Jawa Timur.

Pada tanggal 8 September 1993, Perusahaan telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Surabaya dan Jakarta sesuai dengan surat persetujuan Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1322/PM/1993 untuk penawaran umum atas 6.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per lembar saham kepada masyarakat.

Kegiatan Utama Perusahaan

Perusahaan bergerak dalam bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal dan bumbu masak serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri.

12. PT Smart Tbk

PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 67 tanggal 18 Juni 1962 yang dibuat oleh Raden Kadiman, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi

Manusia Republik Indonesia) dalam Surat Keputusan No. J.A.5/115/3 tanggal 29 Agustus 1963 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 83 tanggal 15 Oktober 1963, Tambahan No. 570.

Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1962. Perusahaan berkedudukan di Plaza BII Menara II, Lt. 30, Jl. M.H. Thamrin No. 51, Jakarta. Pabrik dan kebun divisi perkebunan Grup berlokasi di Sumatera Utara, Jambi, Riau, Bangka, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan, sedangkan pabrik pengolahannya berlokasi di Surabaya, Medan, Tarjun dan Jakarta. Luas area perkebunan Grup yang sudah ditanam sampai dengan tanggal 31 Desember 2010 sekitar 108.589 hektar. Pada tanggal 20 November 1992 perusahaan melakukan penawaran umum atas 150.000.000 lembar saham.

Kegiatan Utama Perusahaan

Perusahaan dan anak perusahaan (selanjutnya dinyatakan sebagai “Grup”) didirikan dan menjalankan usahanya di Indonesia. Ruang lingkup kegiatan usaha Grup meliputi pengembangan perkebunan, pertanian, perdagangan, pengolahan hasil perkebunan, serta bidang jasa pengelolaan dan penelitian yang berhubungan dengan usaha. Hasil produksi Grup meliputi hasil olahan kelapa sawit antara lain minyak goreng, lemak nabati dan margarin serta minyak kelapa sawit (CPO), inti sawit (PK), minyak inti sawit (PKO), *cocoa butter substitute* (CBS), *fatty acids*, *glycerine*, sabun dan produk kemasan seperti botol dan tutup botol.

13. PT Siantar Top Tbk

PT Siantar Top Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta No. 45 tanggal 12 Mei 1987 dari Ny. Endang Widjajanti, S.H., notaris di Sidoarjo dan akta perubahannya No. 64 tanggal 24 Maret 1988 dari notaris yang sama. Akta pendirian dan perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-5873.HT.01.01.Th.88 tanggal 11 Juli 1988 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 104 tanggal 28 Desember 1993, Tambahan No. 6226.

Perusahaan berdomisili di Sidoarjo, Jawa Timur dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara) dan Bekasi (Jawa Barat). Kantor pusat Perusahaan beralamat di Jl. Tambak Sawah Vo. 21-23 Waru, Sidoarjo. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Pada tanggal 25 Nopember 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan suratnya No. S-1915/PM/1996 untuk melakukan Penawaran Umum atas 27.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 16 Desember 1996, saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Kegiatan Utama Perusahaan

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang industri makanan

ringan, yaitu mie (*snack noodle*), kerupuk (*crackers*) dan kembang gula (*candy*).

14. PT Tunas Baru Lampung Tbk

PT Tunas Baru Lampung Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta No. 23 tanggal 22 Desember 1973 dari Halim Kurniawan, S.H., notaris di Teluk Betung. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/233/25 tanggal 10 Juli 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 44 tanggal 1 Juni 1999, Tambahan No. 3194.

Perusahaan berdomisili di Jakarta, kantor pusat Perusahaan terletak di Wisma Budi, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta. Pabrik Perusahaan berlokasi di Lampung, Surabaya, Tangerang, Palembang dan Kuala Enok, dengan perkebunan yang terletak di Terbanggi Besar – Lampung Tengah, Banyuasin – Sumatera Selatan dan Kalimantan Barat, sedangkan perkebunan anak perusahaan terletak di Lampung Tengah, Lampung Utara, Palembang dan Kalimantan Barat dengan jumlah lahan perkebunan kurang lebih seluas 101,08 ribu hektar. Adapun jumlah luas lahan yang ditanami kurang lebih seluas 51,18 ribu hektar.

Pada tanggal 31 Desember 1999, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan atau Bapepam dan LK dengan suratnya No. S-2735/PM/1999 untuk melakukan

penawaran umum perdana atas 140.385.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 500 per saham kepada masyarakat.

Kegiatan Utama Perusahaan

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perkebunan, pertanian dan perindustrian, termasuk bertindak sebagai pedagang eksportir dan importir. Perusahaan dan anak perusahaan tergabung dalam kelompok usahan (grup) PT Sungai Budi. Perusahaan bergerak dalam bidang produksi minyak goreng sawit, minyak goreng kelapa, minyak kelapa, minyak sawit (*Crude Palm Oil* atau CPO) dan sabun, serta bidang perkebunan kelapa sawit dan hibrida.

15. PT Ultrajaya Milk Industry Tbk

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk., selanjutnya disebut "Perusahaan", didirikan dengan Akta No. 8 tanggal 2 Nopember 1971 juncto Akta Perubahan No. 71 tanggal 29 Desember 1971 yang dibuat dihadapan Komar Andasasmita, S.H., Notaris di Bandung. Akta tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. Y.A.5/34/21 tanggal 20 Januari 1973, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 27 April 1973, Tambahan No. 313, dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Perusahaan memiliki kantor pusat dan pabrik yang berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang Kabupaten Bandung 40552.

Kegiatan Utama Perusahaan

Perusahaan bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman. Di bidang minuman Perusahaan memproduksi rupa-rupa jenis minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan Perusahaan memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan konsentrat buah-buahan tropis.

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Objek Penelitian

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, artinya tehnik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Objek penelitian adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman pada periode 2008-2010 yang mengeluarkan laporan keuangan selama tiga tahun berturut-turut pada periode tersebut.

Data kriteria tersebut diatas, 23 perusahaan yang terdaftar di sektor makanan dan minuman maka didapat 15 perusahaan yang dijadikan sampel. Dan total sampel yang didapat sebanyak 45 sampel.

B. Hasil Analisis

1. Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif dengan variabel *current ratio*, *net profit margin* dan harga saham dapat dilihat pada tabel berikut:

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
CR	45	65.89	734.68	2.0002E2	137.09768	1.880E4
NPM	45	.77	25.48	7.2742	6.24475	38.997
HS	45	50	274950	1.70E4	51189.289	2.620E9
Valid N (listwise)	45					

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan software, data diolah sendiri

Tabel 5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dari Tabel 5.1 diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata *current ratio* dari 45 sampel yang digunakan adalah 2,000002% dengan standar deviasi sebesar 137,09768 dan *variance* 1,880. Rata-rata *net profit margin* dari 45 sampel yang digunakan adalah 7,2742% dengan standar deviasi sebesar 6,24475 dan *variance* 38,997. Rata-rata harga saham dari 45 sampel yang digunakan adalah Rp. 1,700000 dengan standar deviasi sebesar 51189,289 dan *variance* 2,620.

Dari Tabel 5.1 diatas, juga dapat diketahui bahwa nilai terendah *current ratio* dari 45 sampel yang digunakan adalah 65,89% dan nilai terbesar *current ratio* dari 45 sampel yang digunakan adalah 734,68%. Nilai terendah *net profit margin* dari 45 sampel yang digunakan adalah 0,77% dan nilai terbesar *net profit margin* dari 45 sampel yang digunakan adalah 25,48%. Nilai terendah harga saham dari 45 sampel yang digunakan adalah Rp. 50 dan nilai terbesar harga saham dari 45 sampel yang digunakan adalah Rp. 274.950.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Normal P-P Plot* dan Kolmogorov - Smirnov Test. Hasil dari uji normalitas yang pertama adalah sebagai berikut :

		CR	NPM	HS
N		45	45	45
Normal Parameters ^a	Mean	2.0002E2	7.2742	1.70E4
	Std. Deviation	1.37098E2	6.24475	5.119E4
Most Extreme Differences	Absolute	.261	.245	.416
	Positive	.261	.245	.416
	Negative	-.183	-.149	-.370
Kolmogorov-Smirnov Z		1.748	1.643	2.788
Asymp. Sig. (2-tailed)		.004	.009	.000
a. Test distribution is Normal.				

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan software, data diolah sendiri

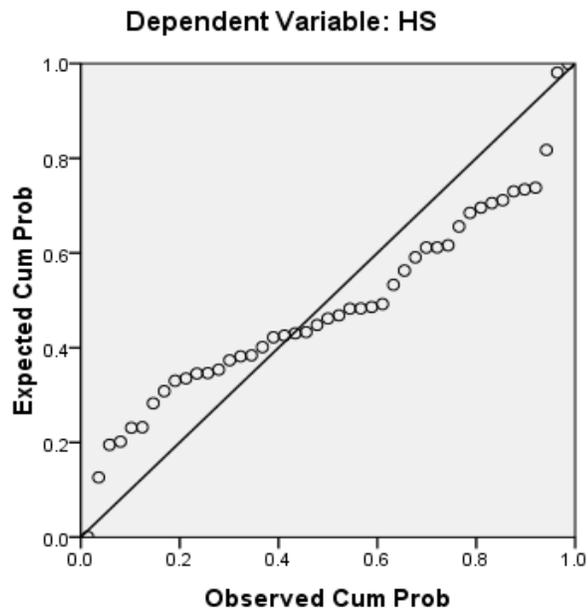
Tabel 5.2 Uji Normalitas 1

Dari Tabel 5.2 diatas dapat dilihat bahwa variabel CR, NPM dan HS memiliki data yang tidak terdistribusi dengan normal karena nilai signifikan dari ketiga variabel tersebut lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$). CR memiliki nilai signifikan sebesar 0,004 yang berarti lebih kecil

dari 0,05. NPM memiliki nilai signifikan sebesar 0,009 yang berarti lebih kecil dari 0,05. HS memiliki nilai signifikan sebesar 0,004 yang berarti lebih kecil dari 0,05.

Hasil uji normalitas yang kedua adalah sebagai berikut :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 5.1 Uji Normalitas 2

Berdasarkan Gambar 5.1 di atas, terlihat titik-titik menjauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda tidak terdistribusi dengan normal. Salah satu cara agar data dapat

terdistribusi dengan normal adalah dengan melakukan transformasi data ke bentuk lainnya.¹²

Untuk mengubah nilai residual agar berdistribusi normal, maka penulis melakukan transformasi data ke model logaritma natural (Ln). Dari CR menjadi Ln_CR, dari NPM menjadi Ln_NPM, dan HS menjadi Ln_HS. Transformasi data dilakukan pada variabel-variabel yang tidak terdistribusi secara normal. Setelah itu dilakukan pengujian ulang atas data berdasarkan asumsi normalitas.

Hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi data dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut :

		Ln_CR	Ln_NPM	Ln_HS
N		45	45	45
Normal Parameters ^a	Mean	5.1474	1.6503	7.0257
	Std. Deviation	.51382	.86011	2.23380
Most Extreme Differences	Absolute	.133	.112	.113
	Positive	.133	.098	.113
	Negative	-.071	-.112	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.892	.753	.758
Asymp. Sig. (2-tailed)		.404	.622	.614
a. Test distribution is Normal.				

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan software, data diolah sendiri

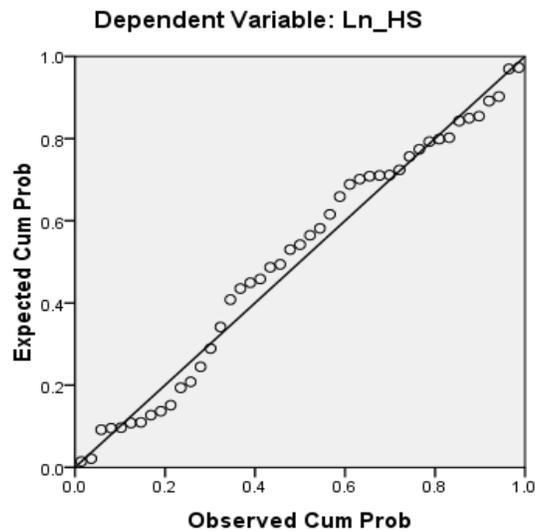
Tabel 5.3 Uji Normalitas 3

¹² Santoso, Singgih., *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo,2012) hal.65

Dari Tabel 5.3 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari setiap variabel telah berubah. Nilai signifikan Ln_CR 0,404 yang berarti telah terdistribusi dengan normal karena nilainya lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$). Nilai signifikan Ln_NPM 0,622 yang berarti telah terdistribusi dengan normal karena nilainya lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$). Nilai signifikan Ln_HS 0,614 yang berarti telah terdistribusi dengan normal karena nilainya lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$).

Hasil uji normalitas kedua setelah transformasi data adalah sebagai berikut :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 5.2 Uji Normalitas 4

Dari Gambar 5.2 diatas dapat dilihat juga bahwa data sudah berdistribusi dengan normal. Dapat dilihat bahwa titik-titik pada

gambar tersebut sudah mengikuti dan/atau mendekati arah garis diagonal, maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu hubungan linear antara variabel independen di dalam model regresi. Syarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya multikolinearitas. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas tersebut :

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.909	2.314		.393	.696		
	Ln_CR	.560	.436	.129	1.283	.206	.998	1.002
	Ln_NPM	1.961	.261	.755	7.526	.000	.998	1.002

a. Dependent Variable: Ln_HS

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan software, data diolah sendiri

Tabel 5.4 Uji Multikolinearitas

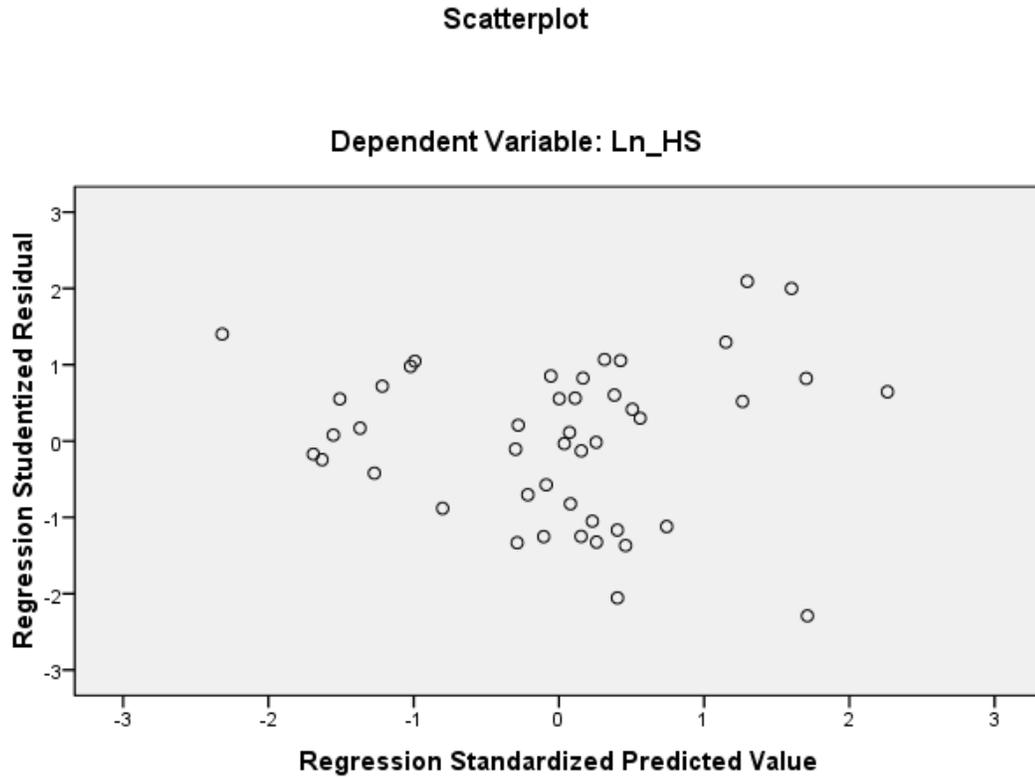
Dari Tabel 5.4 diatas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari variabel independen pada penelitian ini yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) diatas 0,1 ($> 0,1$). Nilai *tolerance* dari

Ln_CR (Transformasi dari CR) dan Ln_NPM (Transformasi dari NPM) adalah sebesar 0,998.

Selain itu dapat dilihat juga dari nilai VIF dari kedua variabel independen tersebut bernilai lebih kecil dari 10 (< 10). Nilai VIF dari Ln_CR (Transformasi dari CR) dan Ln_NPM (Transformasi dari NPM) adalah sebesar 1,002. Variabel independen dapat dikatakan bebas dari miltikolinearitas jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 ($> 0,1$) dengan nilai VIF lebih kecil dari 10 (< 10). Maka kedua variabel independen dari penelitian ini bebas dari multikolinearitas atau tidak terdapat hubungan, antara variabel CR dan NPM.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas, yaitu di dalam sebuah model regresi terjadi kesamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Berikut adalah hasil uji heterokedastisitas :



Gambar 5.3 Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan Gambar 5.3 diatas titik-titik data menyebar secara acak diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik data tidak menyebar hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik tidak berpola. Hal ini mengidentifikasikan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas di dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Ada atau tidak adanya autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson. Berikut adalah hasil dari uji autokorelasi :

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.760 ^a	.578	.558	1.48497	1.408

a. Predictors: (Constant), Ln_NPM, Ln_CR

b. Dependent Variable: Ln_HS

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan software, data diolah sendiri

Tabel 5.5 Uji Autokorelasi

Berdasarkan Tabel 5.5 diatas, dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (DW) adalah sebesar 1,408. Nilai DW tersebut berada diantara -2 samapi +2 yang berarti tidak terjadi autokorelasi, karena :

- Angka Durbin Watson (D-W) dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Angka Durbin Watson (D-W) diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Angka Durbin Watson (D-W) diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

4. Pengujian Hipotesis

a. Statistik Inferensial

Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh variabel bebas (*independen variabel*) yaitu *Current Ratio*

(X1) dan *Net Profit Margin* (X2) terhadap variabel terikat (*dependen variabel*) yaitu Harga Saham (Y)

Berikut persamaan regresi yang dapat dirumuskan :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Setelah dilakukan pengolahan data, hasil yang diperoleh sebagai berikut :

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.909	2.314		.393	.696		
	Ln_CR	.560	.436	.129	1.283	.206	.998	1.002
	Ln_NPM	1.961	.261	.755	7.526	.000	.998	1.002

a. Dependent Variable: Ln_HS

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan software, data diolah sendiri

Tabel 5.6 Uji Regresi

Berdasarkan Tabel 5.6 diatas dapat diperoleh rumus regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,909 + 0,560 X_1 + 1,961 X_2 + e$$

Berikut adalah interpretasi dari hasil analisis regresi diatas :

1. Konstanta = 0,909

Apabila semua variabel-variabel independen dalam hal ini CR dan NPM dianggap konstan dan tidak mempunyai nilai, maka besarnya HS adalah 0,909.

2. *Current Ratio* (X1) terhadap Harga Saham (Y)

Apabila *Current Ratio* naik 1% maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,560% begitu pula sebaliknya apabila *Current Ratio* turun 1% maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 0,560%.

3. *Net Profit Margin* (X2) terhadap Harga Saham (Y)

Apabila *Net Profit Margin* naik 1% maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 1,961% begitu pula sebaliknya apabila *Net Profit Margin* turun 1% maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 1,961%.

b. Pengujian Hipotesis

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen memiliki pengaruh secara individual atau secara parsial terhadap variabel dependen. Dimana derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

Dari hasil pengolahan data, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.909	2.314		.393	.696	
	Ln_CR	.560	.436	.129	1.283	.206	.998
	Ln_NPM	1.961	.261	.755	7.526	.000	.998

a. Dependent Variable: Ln_HS

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan software, data diolah sendiri

Tabel 5.7 Uji-t

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, maka:

1. *Current Ratio* (X1) terhadap Harga Saham (Y)

Dari hasil Tabel 5.7 diatas dapat dilihat bahwa *Current Ratio* (X1) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,206. Nilai signifikan lebih besar dari nilai profitabilitas 0,05, maka H01 diterima dan Ha1 ditolak. Berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* (X1) terhadap Harga Saham (Y). *Current ratio* merupakan rasio likuiditas dimana para kreditor mengukur operasi perusahaan dengan melihat apakah aktiva lancar perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat kewajiban jangka pendek ini segera ditagih atau saat jatuh tempo.

Karena semakin tinggi *current ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya.

Maka para kreditor dapat mempertimbangkan untuk memberikan pinjaman bagi perusahaan. Tapi untuk para investor *current ratio* tidak memiliki pengaruh dikarenakan investor hanya melihat pada kegiatan usaha perusahaan tanpa melihat likuiditas perusahaan.

2. *Net Profit Margin* (X2) terhadap Harga Saham (Y)

Dari hasil Tabel 5.7 diatas dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin* (X2) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai profitabilitas 0,05, maka H_0 diterima dan H_01 ditolak. Berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara *Net Profit Margin* (X2) terhadap Harga Saham (Y).

Dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh yang signifikan, para investor dapat melihat dari laporan keuangan yang dimana nilai dari laba bersih dan penjualan dapat menjadi salah satu faktor para investor dalam menuntukan perusahaan mana yang sahamnya dapat memberikan prospek kepada mereka para investor. *Net Profit Margin* juga membatu para investor dalam menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut.

c. Pengujian Hipotesis Simultan

Uji-F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama atau secara simultan terhadap variabel dependen. Dimana derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

Secara bersama-sama laporan keuangan ini memiliki pengaruh bagi para pengguna untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda-beda, jadi secara simultan *current ratio* dan *net profit margin* memiliki informasi yang dibutuhkan bagi semua pengguna informasi bukan hanya untuk investor atau penanam modal saja.

Dari hasil pengolahan data, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	126.937	2	63.468	28.782	.000 ^a
	Residual	92.616	42	2.205		
	Total	219.553	44			

a. Predictors: (Constant), Ln_NPM, Ln_CR

b. Dependent Variable: Ln_HS

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan software, data diolah sendiri

Tabel 5.8 Uji-F

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, maka:

Pengujian secara simultan (X1) dan (X2) terhadap (Y)

Dari hasil Tabel 5.8 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai profitabilitas 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berarti terdapat pengaruh secara simultan antara *Current Ratio* (X1) dan *Net Profit Margin* (X2) terhadap Harga Saham (Y).

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel-variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel.

Dari hasil pengolahan data, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.760 ^a	.578	.558	1.48497	1.408

a. Predictors: (Constant), Ln_NPM, Ln_CR

b. Dependent Variable: Ln_HS

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan software, data diolah sendiri

Tabel 5.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari Tabel 5.9 dapat dilihat bahwa nilai R^2 atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,558. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa variabel independen yaitu *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* mampu menjelaskan 55,8% terhadap variasi variabel dependen yaitu Harga Saham. Dengan demikian, sisanya sebesar 44,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan serta dari hipotesis yang telah disusun dan telah diuji pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan pengaruh variabel-variabel independen (*Current Ratio* dan *Net Profit Margin*) terhadap Harga Saham sebagai berikut :

1. *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. *Net Profit Margin* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Untuk para investor *net profit margin* memiliki pengaruh yang signifikan dalam pengambilan keputusan apakah investor akan membeli, menahan ataupun menjual saham. Dalam hal ini investor ingin mendapatkan deviden dari laba yang dimiliki perusahaan dan mendapatkan capital gain dari selisih positif harga beli dan harga jual saham. Investor ingin mendapatkan profit sehingga *current ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam keinginan investor yang ingin mendapatkan profit.
2. *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama atau secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Karena secara bersama-sama laporan keuangan dapat memberikan informasi bagi semua pengguna informasi dalam hal ini tidak hanya para penanam modal saja (investor) tapi juga para kreditor, masyarakat, dll. Sehingga informasi

tersebut dapat digunakan juga oleh pihak lain yang membutuhkan informasi untuk pengambilan keputusan ekonomi.

B. Saran

1. Bagi perusahaan, agar lebih memperhatikan faktor fundamental perusahaan, yang pada penelitian ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (*Current Ratio* dan *Net Profit Margin*). Karena perubahan *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* mempunyai pengaruh yang positif terhadap Harga Saham.
2. Bagi investor faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap perubahan kinerja perusahaan sebaiknya mendapatkan perhatian sebelum mengambil keputusan investasi. Sehingga tidak hanya rasio keuangan seperti *Current Ratio* dan *Net Profit Margin*, tetapi juga dapat menggunakan rasio-rasio lainnya yang dapat mempengaruhi perubahan kinerja perusahaan. Seperti Quick ratio, Laverage, Institutional Ownership, Kepemilikan manajerial.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menilai rasio keuangan lainnya yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan seperti ROA, ROI, EPS, deviden, dll. Serta disarankan untuk menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang agar hasil penelitian yang didapat bisa lebih akurat dan signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. 2006. *Pengantar Pasar Modal*, Edisi Revisi.
Jakarta: Rineka Cipta

Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2006. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat

Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Suharyadi dan Purwanto S.K. 2009. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat

Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia

Wahid, Sulaiman. 2004. *Analisis Regresi Dengan menggunakan SPSS: Contoh Kasus dan Pemecahannya*. Yogyakarta: Andi

Weston J, Eugene Brigham. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, jilid satu.
Jakarta: Salemba Empat.

Widoatmodjo, Sawidji. 1996. *Teknik Memetik Keuntungan di Pasar Bursa Efek*.
Jakarta: Rineka Cipta

www.idx.co.id

www.finance.yahoo.com

LAMPIRAN I

Data Perusahaan, *Current Ratio* dan Harga Saham Tahun 2008

No	Nama	2008		Current Ratio	Harga Saham Penutupan
		Current Asset	Current Liabilities		
1	AISA	Rp. 318.412.213.227	Rp. 364.578.544.895	87,34 %	Rp. 425
2	CEKA	Rp. 406.965.335.416	Rp. 55.393.207.491	734,68 %	Rp. 700
3	DLTA	Rp. 544.236.903.000	Rp. 143.621.406.000	378,94 %	Rp. 20.000
4	FAST	Rp. 314.519.923.000	Rp. 238.320.170.000	131,97 %	Rp. 3.100
5	INDF	Rp. 14.323.261.000.000	Rp. 16.262.161.000.000	88,08 %	Rp. 930
6	MLBI	Rp. 524.813.000.000	Rp. 561.144.000.000	93,53 %	Rp. 49.500
7	MYOR	Rp. 1.684.852.654.975	Rp. 769.800.272.970	218,87 %	Rp. 1.140
8	PSDN	Rp. 156.675.755.831	Rp. 56.298.615.713	278,29 %	Rp. 100
9	PTSP	Rp. 32.715.460.388	Rp. 30.085.309.402	108,74 %	Rp. 400
10	SIPD	Rp. 752.241.102.681	Rp. 329.377.922.874	228,38 %	Rp. 50
11	SKLT	Rp. 100.654.432.128	Rp. 59.028.869.479	170,52 %	Rp. 90
12	SMAR	Rp. 4.709.462.064.549	Rp. 2.734.319.617.733	172,24 %	Rp. 1.700
13	STTP	Rp. 271.633.217,760	Rp. 221.491.179.518	122,64 %	Rp. 150
14	TBLA	Rp. 1.119.783.000.000	Rp. 1.014.802.000.000	110,34 %	Rp. 190
15	ULTJ	Rp. 804.960.763.556	Rp. 424.216.545.112	189,75 %	Rp. 800

LAMPIRAN II

Data Perusahaan, *Current Ratio* dan Harga Saham Tahun 2009

No	Nama	2009		Current Ratio	Harga Saham Penutupan
		Current Asset	Current Liabilities		
1	AISA	Rp. 434.645.160.429	Rp. 370.658.878.009	117,26 %	Rp. 360
2	CEKA	Rp. 379.162.439.639	Rp. 79.014.869.434	479,86 %	Rp. 1.490
3	DLTA	Rp. 612.986.583.000	Rp. 130.322.253.000	470,36 %	Rp. 62.000
4	FAST	Rp. 508.641.442.000	Rp. 320.777.724.000	158,57 %	Rp. 5.200
5	INDF	Rp. 12.967.241.000.000	Rp. 11.148.529.000.000	116,31 %	Rp. 3.550
6	MLBI	Rp. 561.482.000.000	Rp. 852.194.000.000	65,89 %	Rp. 177.000
7	MYOR	Rp. 1.750.424.018.336	Rp. 764.230.447.224	229,04 %	Rp. 4.500
8	PSDN	Rp. 206.216.746.319	Rp. 131.963.607.333	156,27 %	Rp. 110
9	PTSP	Rp. 39.513.064.077	Rp. 33.804.630.768	116,89 %	Rp. 280
10	SIPD	Rp. 859.537.892.787	Rp. 425.312.756.788	202,10 %	Rp. 50
11	SKLT	Rp. 87.916.215.514	Rp. 46.512.224.823	189,02 %	Rp. 150
12	SMAR	Rp. 4.591.197.000.000	Rp. 2.764.690.000.000	166,07 %	Rp. 2.550
13	STTP	Rp. 185.734.810.467	Rp. 110.001.009.598	168,85 %	Rp. 250
14	TBLA	Rp. 985.162.981.000	Rp. 973.633.473.000	101,18 %	Rp. 340
15	ULTJ	Rp. 813.389.917.761	Rp. 384.341.997.966	211,63 %	Rp. 580

LAMPIRAN III

Data Perusahaan, *Current Ratio* dan Harga Saham Tahun 2010

No	Nama	2010		Current Ratio	Harga Saham Penutupan
		Current Asset	Current Liabilities		
1	AISA	Rp. 666.008.990.671	Rp. 518.294.102.694	128,50 %	Rp. 780
2	CEKA	Rp. 643.986.428.116	Rp. 385.079.341.463	167,23 %	Rp. 950
3	DLTA	Rp. 565.953.705.000	Rp. 89.396.759.000	633,08 %	Rp. 120.000
4	FAST	Rp. 558.177.333.000	Rp. 326.766.753.000	170,82 %	Rp. 9.200
5	INDF	Rp. 20.077.994.000.000	Rp. 9.859.118.000.000	203,65 %	Rp. 4.875
6	MLBI	Rp. 597.241.000.000	Rp. 632.026.000.000	94,50 %	Rp. 274.950
7	MYOR	Rp. 2.684.853.761.819	Rp. 1.040.333.647.369	258,08 %	Rp. 10.750
8	PSDN	Rp. 268.737.972.457	Rp. 194.443.610.157	138,21 %	Rp. 80
9	PTSP	Rp. 48.417.190.585	Rp. 38.929.633.642	124,37 %	Rp. 235
10	SIPD	Rp. 1.089.806.284.122	Rp. 568.551.215,156	191,68 %	Rp. 71
11	SKLT	Rp. 94.511.915.285	Rp. 49.094.298.504	192,51 %	Rp. 140
12	SMAR	Rp. 6.267.611.000.000	Rp. 4.105.059.000.000	152,68 %	Rp. 5.000
13	STTP	Rp. 291.292.859.125	Rp. 170.422.732.529	170,92 %	Rp. 385
14	TBLA	Rp. 1.631.469.764.000	Rp. 1.468.443.372.000	111,10 %	Rp. 410
15	ULTJ	Rp. 955.441.890.578	Rp. 477.557.754.724	200,07 %	Rp. 1.210

LAMPIRAN IV

Data Perusahaan, *Net Profit Margin* dan Harga Saham Tahun 2008

No	Nama	2008		Net Profit Margin	Harga Saham Penutupan
		Net Income	Total Sales		
1	AISA	Rp. 28.686.156.655	Rp. 489.171.670.400	5,86 %	Rp. 425
2	CEKA	Rp. 27.867.555.443	Rp. 1.963.637.631.257	1,42 %	Rp. 700
3	DLTA	Rp. 83.754.358.000	Rp. 673.769.675.000	12,43 %	Rp. 20.000
4	FAST	Rp. 125.267.988.000	Rp. 2.022.633.479.000	6,19 %	Rp. 3.100
5	INDF	Rp. 1.034.389.000.000	Rp. 38.799.279.000.000	2,67 %	Rp. 930
6	MLBI	Rp. 222.307.000.000	Rp. 1.325.661.000.000	16,77 %	Rp. 49.500
7	MYOR	Rp. 196.230.049.693	Rp. 3.907.674.046.231	5,02 %	Rp. 1.140
8	PSDN	Rp. 25.231.513.918	Rp. 713.113.854.932	3,54 %	Rp. 100
9	PTSP	Rp. 4.287.122.917	Rp. 207.324.401.120	2,07 %	Rp. 400
10	SIPD	Rp. 27.253.530.872	Rp. 2.331.686.331.401	1,17 %	Rp. 50
11	SKLT	Rp. 4.271.023.656	Rp. 313.125.226.415	1,36 %	Rp. 90
12	SMAR	Rp. 1.046.389.267.147	Rp. 16.101.565.153.940	6,50 %	Rp. 1.700
13	STTP	Rp. 4.816.495.973	Rp. 624.400.880.523	0,77 %	Rp. 150
14	TBLA	Rp. 63.337.000.000	Rp. 3.955.846.000.000	1,60 %	Rp. 190
15	ULTJ	Rp. 303.711.501.204	Rp. 1.362.606.580.492	22,29 %	Rp. 800

LAMPIRAN V

Data Perusahaan, *Net Profit Margin* dan Harga Saham Tahun 2009

No	Nama	2009		Net Profit Margin	Harga Saham Penutupan
		Net Income	Total Sales		
1	AISA	Rp. 37.786.775.452	Rp. 533.194.383.227	7,09 %	Rp. 360
2	CEKA	Rp. 49.493.129.474	Rp. 1.194.543.761.621	4,14 %	Rp. 1.490
3	DLTA	Rp. 126.504.062.000	Rp. 740.680.667.000	17,08 %	Rp. 62.000
4	FAST	Rp. 181.996.584.000	Rp. 2.454.359.779.000	7,42 %	Rp. 5.200
5	INDF	Rp. 2.075.861.000.000	Rp. 37.397.319.000.000	5,55 %	Rp. 3.550
6	MLBI	Rp. 340.458.000.000	Rp. 1.616.264.000.000	21,06 %	Rp. 177.000
7	MYOR	Rp. 372.157.912.334	Rp. 4.777.175.386.540	7,79 %	Rp. 4.500
8	PSDN	Rp. 44.943.209.073	Rp. 592.358.364.380	7,59 %	Rp. 110
9	PTSP	Rp. 10.948.539.057	Rp. 226.789.755.200	4,83 %	Rp. 280
10	SIPD	Rp. 37.215.492.047	Rp. 3.242.550.823.708	1,15 %	Rp. 50
11	SKLT	Rp. 12.802.527.979	Rp. 276.312.034.061	4,63 %	Rp. 150
12	SMAR	Rp. 748.495.000.000	Rp. 14.201.230.000.000	5,27 %	Rp. 2.550
13	STTP	Rp. 41.072.367.353	Rp. 627.114.839.010	6,55 %	Rp. 250
14	TBLA	Rp. 250.954.778.000	Rp. 2.783.572.757.000	9,02 %	Rp. 340
15	ULTJ	Rp. 61.152.852.190	Rp. 1.613.927.991.404	3,79 %	Rp. 580

LAMPIRAN VI

Data Perusahaan, *Net Profit Margin* dan Harga Saham Tahun 2010

No	Nama	2010		Net Profit Margin	Harga Saham Penutupan
		Net Income	Total Sales		
1	AISA	Rp. 75.857.173.515	Rp. 705.219.823.456	10,76 %	Rp. 780
2	CEKA	Rp. 29.562.060.490	Rp. 718.204.875.108	4,12 %	Rp. 950
3	DLTA	Rp. 139.566.900.000	Rp. 547.816.338.000	25,48 %	Rp. 120.000
4	FAST	Rp. 199.597.177.000	Rp. 2.913.604.568.000	6,85 %	Rp. 9.200
5	INDF	Rp. 2.952.858.000.000	Rp. 38.403.360.000.000	7,69 %	Rp. 4.875
6	MLBI	Rp. 442.916.000.000	Rp. 1.790.164.000.000	24,74 %	Rp. 274.950
7	MYOR	Rp. 484.086.202.515	Rp. 7.224.164.991.859	6,70 %	Rp. 10.750
8	PSDN	Rp. 25.685.038.017	Rp. 928.526.978.567	2,77 %	Rp. 80
9	PTSP	Rp. 15.766.633.385	Rp. 241.832.392.094	6,52 %	Rp. 235
10	SIPD	Rp. 61.148.306.170	Rp. 3.642.500.860.349	1,68 %	Rp. 71
11	SKLT	Rp. 4.833.531.934	Rp. 314.145.710.944	1,54 %	Rp. 140
12	SMAR	Rp. 1.260.513.000.000	Rp. 20.265.425.000.000	6,22 %	Rp. 5.000
13	STTP	Rp. 42.630.759.100	Rp. 762.612.830.093	5,59 %	Rp. 385
14	TBLA	Rp. 246.663.187.000	Rp. 2.951.113.862.000	8,36 %	Rp. 410
15	ULTJ	Rp. 107.123.243.835	Rp. 1.880.411.473.916	5,70 %	Rp. 1.210